

## Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita Anak Kelas V SD NEGERI Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Received:  
10/07/2024

<sup>1</sup> Sofyan Khadafi, <sup>2</sup> Syahrudin, <sup>3</sup> Ummu Khaltsum

Accepted:  
10/09/2024

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP/Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar, Indonesia

Published:  
13/10/2024

<sup>1</sup> [sofyankhadafi60@gmail.com](mailto:sofyankhadafi60@gmail.com)

<sup>2</sup> [syahrudin@unismuh.ac.id](mailto:syahrudin@unismuh.ac.id)

<sup>3</sup> [ummukhaltsum@unismuh.ac.id](mailto:ummukhaltsum@unismuh.ac.id)

---

### Abstract

*This research aims to determine the effect of using Audio-Visual media on student learning outcomes in the material of identifying story elements for class V children at Mannuruki State Elementary School. This research is a type of quantitative research using a Quasi Experimental method with a nonequivalent control group design. The samples studied were fifth grade students at Mannuruki State Elementary School, Tamalate District, Makassar City, namely in the experimental group there were 22 students learning using Audio-Visual media, and in the control group there were 18 students learning without using Audio-Visual media. The data collection instruments used in this research were written tests in the form of essays, initial tests (pretest) and final tests (posttest) to measure student learning outcomes before and after the application of Audio-Visual media and documentation. The data analysis technique used is a descriptive analysis test and an inferential sample T test. Based on the results of this study, it shows that the average posttest score for the experimental group was 76.36 and the control group was 58.33. These findings are strengthened based on the results of hypothesis testing using the T-test showing that the condition for the results of  $t$  calculated  $> t$  table is  $6.4839 > 2.0243$  with the results of the hypothesis  $H_1$  being accepted. This proves that the use of Audio-Visual media has an effect on student learning outcomes in the material on identifying story elements for class V students at SD Negeri Mannuruki, Tamalate District, Makassar City.*

**Keywords:** Learning Media, Learning Outcomes, Audio-Visual Media.

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengidentifikasi Unsur-unsur Cerita Anak Kelas V SD Negeri Mannuruki. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif menggunakan metode Quasi Eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Sampel yang diteliti adalah siswa kelas V SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar, yaitu pada kelompok eksperimen berjumlah 22 siswa dengan pembelajaran menggunakan media audio visual, dan pada kelompok kontrol berjumlah 18 siswa dengan pembelajaran tanpa menggunakan media audio visual. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes tertulis dalam bentuk essay, tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan media Audio-Visual dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan berupa tes analisis deskriptif dan inferensial sample T test. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest kelompok eksperimen sebesar 76,36 dan kelompok kontrol sebesar 58,33. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji- T menunjukkan syarat hasil  $t$  hitung  $> t$  tabel yaitu  $6,4839 > 2,0243$  dengan hasil hipotesis  $H_1$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar

---

---

siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak kelas V SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

---

*Kata kunci: Efektivitas, Pembelajaran Joyful Learning, Media Geoboard*

---

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting bagi setiap manusia, terlebih lagi di era modern saat ini. Dengan adanya pendidikan akan terbentuk manusia yang berakhlak, mempunyai keterampilan, dan berpengetahuan. Sekolah dasar merupakan awal dari seorang anak yang ingin menggali rasa keingintahuan lebih dan merupakan tingkat pendidikan terpenting, usia anak sekolah dasar mempunyai tingkat pemahaman pengetahuan yang bermanfaat bagi dirinya untuk mengembangkan segala potensi, dan keterampilannya.

Rasa ingin tahu yang besar akan muncul pada anak sesusia itu dan hal tersebut akan merupakan awal dari perjuangan dalam menumbuhkan kemampuan (Alwisol 2009:96). Senada juga dengan apa yang disampaikan oleh (Ridwan 2018) bahwa Pendidikan adalah kebutuhan terhadap nilai-nilai sebagai berikut seperti a) nilai spiritual, b) nilai karakter disiplin dan menghargai, c) nilai etika dan moral, d) nilai peduli sosial, e) nilai cinta damai toleransi dan bersahabat harus sampai dan ditanamkan kepada generasi muda.

Kemampuan berbahasa menjadi aspek paling krusial dalam kehidupan manusia untuk berhubungan dengan orang lain. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang memungkinkan manusia memenuhi kebutuhan dasarnya sebagai makhluk sosial yang bergantung pada interaksi antarindividu. Interaksi manusia dapat terjadi baik secara tertulis maupun lisan. Bahasa juga berperan sangat penting dalam mencapai keberhasilan, karena seseorang dengan kemampuan berbahasa yang baik akan lebih lancar dalam menyampaikan dan memahami informasi.

Terfokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam sekolah, siswa diharapkan dapat menguasai beberapa aspek kemampuan dalam pelajaran Bahasa Indonesia, aspek tersebut meliputi: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menguasai seluruh aspek dan kemampuan berbahasa sesuai dengan struktur dan aturan yang berlaku. Oleh karena itu guru diharapkan mampu menguasai seluruh aspek dan kemampuan berbahasa sesuai dengan struktur dan aturan yang berlaku. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai bahasa secara komprehensif, termasuk kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut saling terhubung dan tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Keterampilan bahasa, yang mencakup menyimak, berbicara, membaca, dan menulis, merupakan bagian integral dalam pengembangan kemampuan berbahasa. Menyimak berperan sebagai dasar dalam proses pembelajaran bahasa, karena kemampuan berbicara seseorang biasanya dimulai dengan mendengarkan apa yang

dikatakan oleh orang lain. Kegiatan menyimak menjadi pondasi bagi pengembangan keterampilan bahasa lainnya, sehingga memfasilitasi komunikasi yang lancar antara individu. Kemahiran menyimak juga mendukung peningkatan keterampilan bahasa lainnya, yang memungkinkan siswa untuk memperoleh berbagai informasi dari materi yang disajikan.

Keterampilan menyimak penting untuk dikembangkan karena hal ini menjadi kunci dalam mendukung komunikasi sehari-hari. Menyimak adalah keterampilan pertama yang dikembangkan oleh manusia. Penguasaan kemampuan menyimak akan memiliki dampak signifikan pada keterampilan berbahasa lainnya. Peran krusial dari kemampuan menyimak ini terlihat jelas di lingkungan sekolah. Siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai pelajaran dimulai dengan memiliki kemampuan menyimak yang baik.

Kemampuan siswa dalam menyimak saat ini masih kurang disebabkan oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kurangnya latihan dan perhatian pada keterampilan menyimak dalam proses pembelajaran. Di dalam kelas, seringkali guru lebih dominan dengan memberikan presentasi atau ceramah yang panjang tanpa memberi kesempatan aktif kepada siswa untuk berinteraksi. Akibatnya, siswa kurang terlatih dalam mengikuti informasi dan memahami konten yang disampaikan. Selain itu, kemampuan menyimak siswa juga masih kurang karena kurangnya variasi dan kekurangan penggunaan media pembelajaran yang menarik. Media pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi membuat siswa menjadi kurang tertarik dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran menyimak.

Tidak hanya itu, kurangnya evaluasi terhadap kemampuan berbahasa siswa, khususnya dalam hal menyimak, juga menjadi salah satu faktor penyebab kemampuan ini belum berkembang secara optimal. Guru sering kali hanya fokus pada proses pembelajaran saat pertemuan tanpa melakukan penilaian atau evaluasi yang menyeluruh terhadap kemampuan siswa dalam menyimak. Padahal, kemampuan menyimak memegang peran krusial dalam membantu siswa memahami dengan baik materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Oleh karena itu, perlu adanya upaya lebih lanjut dalam mengatasi masalah ini, seperti memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk berlatih menyimak dengan beragam metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, guru juga perlu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kemampuan menyimak siswa, sehingga dapat memberikan umpan balik yang tepat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menyimak dengan lebih baik. Dengan demikian, diharapkan kemampuan menyimak siswa dapat berkembang secara signifikan dan berdampak positif pada pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran menyimak di sekolah, masih banyak guru yang menggunakan teknik pembelajaran konvensional, yaitu teknik dengar jawab.

Dalam teknik ini, guru membacakan cerita anak dan siswa kemudian diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan tentang unsur-unsur cerita tersebut. Namun, penggunaan teknik ini menyebabkan siswa kurang memperhatikan guru yang sedang membacakan cerita. Siswa terlihat lebih banyak berbicara dengan teman, bermain sendiri, dan ada juga yang melamun. Perhatian siswa terhadap keterampilan menyimak cerita anak masih terbatas, sehingga informasi yang terdapat dalam materi menyimak tidak dapat direspon dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan beberapa permasalahan utama yang dihadapi oleh siswa kelas V di SD Negeri Mannuruki, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Pertama, hasil belajar siswa yang rendah disebabkan oleh pendekatan klasikal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama pada keterampilan menyimak. Kedua, guru lebih banyak mendominasi dalam menyampaikan cerita sehingga menghambat siswa dalam mencerna intisari cerita. Ketiga, kegiatan menyimak cerita masih monoton dengan hanya mendengarkan cerita dari guru tanpa alat bantu atau media, yang membuat siswa kurang tertarik dan merasa kurang terlibat. Kurangnya penggunaan media dan kondisi pembelajaran yang kurang kondusif juga berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Mannuruki, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar.

Pembelajaran seperti itu kurang memberikan kesempatan bagi siswa untuk berimajinasi dan berkreasi serta menunjukkan kemampuan mereka, sehingga kurang mendorong perkembangan kreativitas siswa. Inti dari proses pembelajaran seharusnya adalah menciptakan individu yang cerdas, humanis, dan kreatif, karena kreativitas menjadi modal penting untuk menghadapi tantangan masa depan yang lebih kompetitif. Dalam proses belajar, kehadiran media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan atau kerumitan bahan yang di sampaikan dapat membantu dengan menghadirkan media sebagai perantara.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang tepat di dalam proses belajar mengajar di kelas. Pemilihan media pembelajaran yang sesuai dapat menumbuhkan minat, motivasi, dan antusiasme siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Salah satu contoh media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah media Audio Visual. Media audio visual, film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu. Kemampuan film melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Media ini dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap (Arsyad 2013:3). Adapun menurut (Wina Sanjaya 2010:172) Media audio visual adalah jenis media yang selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang dapat dilihat, seperti misalnya rekaman video, berbagai ukuran film, slide suara dan lain sebagainya.

Kemudian menurut (Wati 2016:54) Media audio visual adalah satu dari beberapa media yang tepat untuk diterapkan karena memiliki keunggulan dalam suara dan gambar. Media audio visual bisa menggabungkan unsur gambar dan suara akan membuat peserta didik lebih tertarik dalam proses belajar dan mengajar. Penggunaan Media Audio visual dianggap tepat untuk digunakan di kelas V karena merupakan sesuatu yang asing dalam proses belajar sehari-hari anak di sekolah dan identik dengan sesuatu yang menyenangkan dan menghibur, memberikan pemahaman yang bersifat konkret, serta memperkuat ingatan, sehingga mempermudah siswa menyerap materi yang disampaikan. Media audio visual ini berupa video yang ditayangkan di depan kelas melalui proyektor.

Diharapkan bahwa pemanfaatan media audio visual akan memudahkan pemahaman siswa terhadap materi dan informasi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran cerita anak diharapkan meningkatkan efektivitas dan hasil belajar, sehingga siswa benar-benar menguasai kompetensi tersebut, dan berdampak positif pada perubahan perilaku mereka saat menyimak cerita anak. Siswa yang sebelumnya merasa bosan, tidak bersemangat, dan kurang berminat dalam pembelajaran cerita anak diharapkan akan menjadi lebih tertarik, termotivasi, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga hasil belajarnya dapat maksimal.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan memanfaatkan media audio visual yang menayangkan materi dan cerita anak yang diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Media Audio-Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Mengidentifikasi Unsur-Unsur Cerita Anak Kelas V SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar”.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Quasi Eksperimen atau eksperimen semu yaitu metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap variabel dan kondisi eksperimen seperti keadaan siswa dan kegiatan siswa selama berada di sekolah (Sugiyono 2015:116). Dalam penggunaan eksperimen ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok yang diberikan perlakuan atau treatment menggunakan audio visual disebut kelas eksperimen, sedangkan kelompok yang tidak diberi perlakuan disebut kelompok kontrol. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mannuruki, Jl. Sultan Alauddin 11 No.37, Kelurahan Mangasa, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar. Penelitian ini dilakukan terhadap seluruh siswa kelas V SD Negeri Mannuruki. Adapun populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar, yang terdiri atas semua jumlah populasi siswa kelas V

sebanyak 40 siswa yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen sebanyak 22 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 18 siswa.

Penelitian ini akan dilakukan melalui 4 tahap yaitu tahap observasi, tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada penelitian ini juga, peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa tes yang berupa pretest dan posttest. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan dokumentasi. Dan analisis data menggunakan teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis yang kedua adalah analisis statistik inferensial yang meliputi: uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

## Hasil Penelitian

### Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menemui kepala sekolah untuk menyerahkan surat izin penelitian dan sekaligus bertemu guru wali kelas di kelas V untuk menentukan waktu penelitian yang akan dilaksanakan di kelas tersebut.

#### *Deskripsi Penelitian*

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur- unsur cerita anak kelas V SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Data-data dalam penelitian ini diperoleh dari nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini dilakukan selama empat kali pertemuan. Pada pertemuan pertama yaitu pelaksanaan pembelajaran dengan materi unsur-unsur cerita anak dan pemberian pretest pada masing-masing kelompok yaitu satu kali pertemuan pada kelompok eksperimen dan satu kali pertemuan pada kelompok kontrol, hal ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal antara kedua kelompok karena kedua kelompok harus dari keadaan yang sama.

#### *Penyajian Data Hasil Penelitian*

Berikut ini dapat dilihat tabel data hasil kerja *pretest* dan *posttest* siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

**Tabel 1.** Data Hasil *Pretest-posttest* Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Eksperimen		Kontrol	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	60	80	45	60
2	50	75	45	70
3	50	70	60	65

4	50	75	65	60
5	55	75	25	60
6	60	85	65	60
7	60	85	65	60
8	35	80	40	70
9	55	70	40	65
10	55	75	40	35
11	60	65	55	60
12	50	80	55	40
13	60	70	50	70
14	60	80	50	60
15	55	75	50	65
16	50	75	40	65
17	55	70	45	50
18	50	85	40	35
19	50	75		
20	55	70		
21	55	75		
22	55	90		

Dari hasil kerja *pretest-posttest* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol diatas, selanjutnya nilai rata-rata *pretest-posttest* dari kelompok eksperimen dan kontrol akan dianalisis menggunakan program IBM SPSS 26 for windows.

#### *Pengujian Prasyarat Analisis Data*

Deskripsi hasil belajar pretest dan posttest pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita dengan menggunakan media audio visual terhadap siswa kelas V SD Negeri Mannuruki.

Berikut ini dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif dan inferensial *pretest-posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan program IBM SPSS 26 for windows :

#### **a. Analisis Statistik Deskriptif**

##### **Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	22	35	60	53.86	5.759
Post-Test Eksperimen	22	65	90	76.36	6.207
Pre-Test Kontrol	18	25	65	48.61	10.820
Post-Test Kontrol	18	35	70	58.33	11.114
Valid N (listwise)	18				

**Tabel 2.** Analisis Descriptive Statistics Pretest & Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kriteria	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
N	22	22	18	18
Minimal	35	65	25	35
Maksimal	60	90	65	70
Mean	53,86	76,36	48,61	58,33
Std. Deviation	5,759	6,207	10,820	11,114

Berdasarkan pada tabel diatas diketahui bahwa sampel kelas eksperimen sebanyak 22 orang dengan nilai terendah 35, nilai tertinggi 65, nilai rata - rata 53.86, dengan standar deviasi 5,759 pada *pretest*. Dan nilai terendah 65, nilai tertinggi 90, rata - rata 76,36, dengan standar daviasi 6,207 pada *posttest* sedangkan sampel kelas control sebanyak 18 orang dengan nilai terendah 25, nilai tertinggi 65, nilai rata - rata 48,61, dengan standar deviasi 10,820 pada *pretest*. Dan nilai terendah 35, nilai tertinggi 70, rata - rata 58,33, dengan standar daviasi 11,114 pada *posttest*.

Berdasarkan tabel data diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada kelas Eksperimen di SD Negeri Mannuruki yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual dikategorikan tinggi. Sedangkan kelas Kontrol di SD Negeri Mannuruki yang tidak diajarkan dengan menggunakan media audio visual dikategorikan rendah.

#### b. Analisis Statistik Inferensial

##### 1) Uji Normalitas

#### Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil belajar Siswa	.215	22	.170	.796	22	.520
Pre-Test Eksperimen						
Post-Test Eksperimen	.223	22	.166	.933	22	.141
Pre-Test Kontrol	.158	18	.200*	.930	18	.197
Post-Test Kontrol	.337	18	.089	.800	18	.091

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai Sig  $\alpha$  untuk kelas yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual sebesar 0,141 maka nilai Sig lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,141 > 0,05$ ). Sedangkan Sig  $\alpha$  untuk kelas yang tidak diajarkan dengan menggunakan media audio visual sebesar 0,091 dengan nilai Sig lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,091 > 0,05$ ). Berarti dapat disimpulkan bahwa *posttest* kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar Siswa	Based on Mean	3.523	3	76	.119
	Based on Median	2.791	3	76	.146
	Based on Median and with adjusted df	2.791	3	56.046	.149
	Based on trimmed mean	3.223	3	76	.127

Berdasarkan tabel diatas nilai signikansi (Sig). *Based on Mean* adalah sebesar  $0.119 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data *pos-test* kelas eksperimen dan *pos-test* kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian, maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t test sudah terpenuhi.

## 3) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas yang sebelumnya telah dilakukan menunjukkan bahwa data yang diperoleh dari kedua kelompok berdistribusi normal dan bersifat homogen, maka tahap selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan uji t. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak kelas V SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Kriteria pengujian hipotesis sebagai berikut:

H0 = Ditolak, Tidak terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak kelas V SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

H1 = Diterima, Terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak kelas V SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Dalam uji hipotesis ini peneliti menggunakan program IBM SPSS 26 *for windows* dengan uji T test metode *paired sampel T test* (sampel berpasangan). Hasil uji T test metode *paired sampel T test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Independent Samples Test**

Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					
F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differenc e	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference

								Differen	Lower	Upper
								ce		
Hasil belajar Siswa	Equal variances assumed	.433	.514	-12.46	42	.000	-22.500	1.805	-26.143	- 18.857
	Equal variances not assumed			-12.46	41.767	.000	-22.500	1.805	-26.144	- 18.856

Berdasarkan tabel uji hipotesis diatas dengan menggunakan SPSS *for windows* versi 26, dapat dilihat bahwa nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hal ini sesuai jawaban sementara atau hipotesis dari penelitian ini yaitu terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur ceita anak kelas V SD Mannuruki kecamatan Tamalate Kota Makassar. Adapun rumus untuk mencari uji T dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{S^2 \left( \frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

$$T \text{ hitung} = \frac{76,36 - 58,33}{\sqrt{8,75^2 \left( \frac{1}{22} + \frac{1}{18} \right)}} = 6,4839$$

$$T \text{ tabel} = 0,05/2; 22+18-2 = 0,025 ;38 \\ = 2,0243$$

**Tabel 3.** Hasil Uji *paired sample T test*

Kelompok	Mean	t hitung	t tabel	Sig.	Keterangan
Eksperimen	76,36	6,4839	2,0243	0,000	t hitung > t tabel Signifikan
Kontrol	58,33				

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar pada bulan April 2024. Adapun subjek penelitian yaitu siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas VB sebagai kelas kontrol. Perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah cara guru dalam menyampaikan materi. Pada kelas eksperimen, guru menyampaikan materi dengan menggunakan media audio visual, sedangkan pada kelas kontrol guru menyampaikan materi sama seperti pembelajaran biasanya yaitu menggunakan metode konvensional dan bantuan media buku cetak.

Perbedaan cara guru dalam menyampaikan materi bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak pada kelas V SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Sebelum kegiatan penelitian ini dilakukan terlebih dahulu dilakukan pretest hasil belajar siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum dilakukan perlakuan (treatment).

Penelitian dikelas eksperimen dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media audio visual. Media audio visual berbentuk presentasi dan dilengkapi dengan video pembelajaran yang diputar menggunakan laptop dan ditampilkan didalam kelas menggunakan LCD proyektor, tampilan dalam video sangat menarik untuk siswa SD kelas V, ditunjukkan dengan adanya video pembelajaran cerita anak, tulisan sebagai penjelasa, musik pembuka yang dibuat sesuai materi pembelajaran. Selama pembelajaran siswa tertarik untuk belajar dan lebih berperan aktif setelah melihat media audio visual yang diputar oleh guru.

Penelitian dikelas kontrol dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Materi yang digunakan sama dengan kelas eksperimen yaitu materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak. Guru menjelaskan materi dengan metode ceramah tanpa menggunakan media, siswa mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Dengan penggunaan metode ceramah terlihat siswa kurang antusias dalam pembelajaran dan belum berani menyampaikan isi dari bacaan, beberapa siswa juga mengobrol ketika guru menyampaikan materi yang diajarkan. sehingga proses pembelajaran berlangsung kurang efektif.

Berdasarkan pretest hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen yaitu 53,86 dan nilai rata-rata pretest pada kelompok kontrol yaitu 48,61 hal ini menunjukkan bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diberikan perlakuan memiliki kemampuan awal yang tidak jauh berbeda.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen, kemudian diberikan posttest hasil belajar. Dari posttest hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh data nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 76,36 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 58,33. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari nilai rata-rata kelas kontrol dengan selisih sebesar 18,03. Keadaan ini menggambarkan bahwa media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji prasyarat analisis data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Setelah melakukan uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh nilai Sig  $\alpha$  untuk kelas yang diajarkan dengan menggunakan media audio visual sebesar 0,141 maka nilai Sig lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,141 > 0,05$ ). Sedangkan Sig  $\alpha$  untuk kelas yang tidak diajarkan dengan menggunakan media

audio visual sebesar 0,091 dengan nilai Sig lebih besar dari pada nilai  $\alpha$  ( $0,091 > 0,05$ ). Berarti dapat disimpulkan bahwa posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi (Sig). Based on Mean adalah sebesar  $0,119 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data pos-test kelas eksperimen dan pos-test kelas kontrol adalah sama atau homogen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa posttest kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen sehingga uji t test dapat dilakukan.

Uji-t (t-test) dapat dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada pretest dan posttest. Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan hipotesis (t-test) dengan taraf signifikansi 5% ( $0,05$ ) yaitu apabila nilai t hitung  $< t$  tabel atau sig  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak pada kelas V SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Sebaliknya apabila nilai t hitung  $> t$  tabel atau sig  $< 0,05$  maka  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak kelas V SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Uji-t (t-test) posttest menggunakan bantuan IBM SPSS 26 for windows, diperoleh uji-t posttest hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai t hitung sebesar  $6,4839 > t$  tabel  $2,0243$  dan nilai sig. (2-tailed)  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak pada kelas V SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurfadilah Dewi Kartika (2022) dengan judul “pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak kelas V SD Inpres Pabangiang Kabupaten Gowa” Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti pada perolehan nilai rata-rata posttest hasil belajar kelompok eksperimen dengan menggunakan media audio visual lebih besar dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata pada siswa kelompok kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan media. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen sebesar  $86,82$  dan kelompok kontrol sebesar  $69,55$ . Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji- T menunjukkan syarat hasil t hitung  $> t$  tabel yaitu  $9,791 > 2,016$  dengan hasil hipotesis  $H_a$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak kelas V SD Inpres Pabangiang Kabupaten Gowa.

Media audio visual adalah sarana atau media yang utuh untuk mengkolaborasi bentuk-bentuk visual dengan audio. Media ini merupakan perpaduan media yang saling mendukung antara gambar dan suara. Oleh karena itu, untuk menarik minat

siswa dalam belajar, lebih efektif dengan penggunaan media pembelajaran audio visual. Dalam penelitian ini telah dibuktikan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak pada kelas V SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar. erlihat kebaruan hasil penelitiannya dibandingkan dengan penelitian terdahulu.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dalam pembelajaran berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur- unsur cerita anak kelas V SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini terbukti pada perolehan nilai rata-rata posttest hasil belajar kelompok eksperimen dengan menggunakan media audio visual lebih besar dibandingkan dengan perolehan nilai rata-rata pada siswa kelompok kontrol yang diajarkan tanpa menggunakan media. Rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen sebesar 76,36 dan kelompok kontrol sebesar 58,33. Perolehan tersebut diperkuat berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji- T menunjukkan syarat hasil  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel yaitu  $6,4839 > 2,0243$  dengan hasil hipotesis  $H_1$  diterima. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media audio visual berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada materi mengidentifikasi unsur-unsur cerita anak kelas V SD Negeri Mannuruki Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

### **Referensi**

- Alwisol. 2009. Psikologi kepribadian. Malang: UMM Press.
- Alwi, Hasan, dkk. 2000. Tata Bahasa Buku Bahasa Indonesia. Jakarta. Balai Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta Arsyad, Azhar. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Arsyad. 2013. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, R. 2011. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Djamarah S. B, Juliantara (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka cipta.
- Fujiyanto, Ahmad, Asep Kurnia Jayadinata, & Dadang Kurnia. 2016. "The Use of Audio visual Media to Improve Student Learning Outcomes in Material Relationships between Living Creatures." Jurnal Pena Ilmiah 1(1): 841-50.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2017. Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prasetya, Sukma Perdana. 2016. Media Pembelajaran Geografi. Surabaya: Unesa University Press.

- Purwono, Joni, Sri Yutmini, and Sri Anitah. 2014. "Penggunaan Media Audio- Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan." 18.
- Puryanto, Edi. 2008. Konsumsi Anak dalam Teks Sastra di Sekolah. Makalah dalam Konferensi Internasional Kesusastraan XIX HISKI.
- Sanaky. 2011. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Safiria Insania.
- Sarumpaet, Riris K, Toha. 2003. Struktur Bacaan Anak, dalam "Teknik Menulis Cerita Anak". Yogyakarta: Pink Books, Pusbuk, dan Taman Melati.
- Sitohang, Putri Irfani. 2018. "Pengaruh Media Audio visual Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V MIS Suturuzzhulam Tembung". Skripsi tidak di terbitkan. Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Slameto. 2013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta CV.
- Wati, Ega. 2016. Ragam media pembelajaran. Yogyakarta: CV Solusi Distributor.
- Wina Sanjaya. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Wingkel, 2009. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.